

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini mendeskripsikan semua aspek yang berkaitan dengan penelitian. Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, dan kajian terdahulu.

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan karakter akhir-akhir ini telah menjadi isu yang sangat menarik dan banyak dibicarakan dalam dunia akademisi. Selama ini dunia pendidikan hanya dianggap mementingkan kecerdasan intelektual, akal, dan penalaran saja, tanpa diikuti dengan pengembangan kecerdasan emosional, hati, perasaan dan emosi. Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak, bukan hanya terpaku terhadap faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan, namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya perilaku atau karakter. Jadi, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.¹

Karakter adalah sesuatu yang sangat penting bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan sebuah dorongan untuk menentukan yang terbaik dalam kehidupan. Sebagai bangsa Indonesia, setiap dorongan itu harus dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, fitrah bangsa Indonesia sebagai bangsa yang multi suku, multi ras, multi bahasa, multi adat, dan tradisi.

Karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila maknanya adalah setiap aspek karakter harus dijiwai oleh kelima sila Pancasila, yaitu: Bangsa yang Ber-

¹ Akhmad Nuhaimin Azzet, "*Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*", (Jakarta: Arr-Ruzz Media, 2014), 5.

Ketuhanan Yang Maha Esa, merupakan bentuk kesadaran perilaku iman dan takwa serta perilaku yang berakhlak mulia sebagai karakter pribadi bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, diwujudkan dalam perilaku hormat menghormati antar warga dalam masyarakat sehingga timbul suasana kewargaan yang saling bertanggung jawab, saling hormat menghormati antar warga negara, sehingga timbul keyakinan dan perilaku sebagai warga negara yang baik, adil dan beradab dan menunjukkan karakter *citizenship* (perilaku sebagai warga negara yang baik) yang akan memunculkan perasaan hormat dari bangsa lain. Bangsa yang mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa, memiliki komitmen dan perilaku yang selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan Indonesia di atas kepentingan pribadi, kelompok, dan golongan. Bangsa yang demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia, bangsa ini merupakan bangsa demokratis yang tercermin dari sikap dan perilakunya yang senantiasa dilandasi nilai dan semangat kerakyatan, menghargai pendapat orang lain. Bangsa yang cenderung mengedepankan keadilan dan kesejahteraan, memiliki komitmen dan sikap untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan seluruh rakyat dan bangsa Indonesia.²

Secara umum pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis dan tekun terus menerus, berlangsung dalam jangka waktu tertentu, untuk meneruskan, mendapatkan rangsangan pada peserta didiknya, pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan, kemampuan, kompetensi, profesionalitas yang dinilai berguna untuk membuat peserta didik berkembang pribadinya dan membekali diri

² Muchlas Samani, “*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 22-24.

mereka dengan semua itu, agar pada waktunya mampu berkontribusi berupa produk atau jasa kepada masyarakat. Maka pendidikan karakter adalah pendidikan yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang benar dan lengkap mengenai karakter, mengenai peran karakter dalam hidup pribadi, bersama orang lain, dalam komunitas, masyarakat, bangsa, dan negara, perlu mendapatkan kecakapan, kemampuan, kompetensi dan profesionalitas dalam melaksanakan di dalam bidang tertentu untuk dilaksanakan dalam kehidupan nyata.³

Pendidikan karakter berpijak pada karakter manusia itu sendiri, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut). Pendidikan karakter sebagai gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina dan mengayomi generasi muda yang beretika, peduli, dan bertanggungjawab. Pendidikan karakter juga mengajarkan perilaku yang benar dan perilaku yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perilaku yang baik (*moral action*) dan perasaan yang baik (*moral feeling*). Mempelajari karakter pendidikan sama halnya mempelajari nilai-nilai sikap, norma, dan moral, salah satu unsur dalam karakter seseorang adalah sikap dan perilaku.⁴ Sikap seseorang diwujudkan dalam perilaku orang tersebut apakah benar atau salah dan perilaku akan dilihat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut. Sikap dan perilaku orang tersebut akan menjadi cerminan dari karakter seseorang, walaupun hal yang dilihat orang lain tidak tentu benar.

³ A. M. Mangunhardjana, "Pendidikan Karakter Tujuan, Bahan, Metode, dan Modelnya", (Yogyakarta: Grahatma Semesta, 2016), 20.

⁴ Chairiyah, "pendidikan karakter dalam dunia pendidikan" (*jurnal pendidikan*, vol 4 no 1 2014), 49.

Pendidikan karakter sebagai upaya yang diciptakan secara sengaja untuk memperbaiki karakter seluruh siswa. Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma sosial, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan sikap sosial siswa. Perilaku sosial siswa menjadi dasar dari kesadaran individu yang menentukan perilaku nyata untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan sosial dari pada tujuan pribadi dalam kehidupan.

Belakangan ini pendidikan karakter sedang ramai diwacanakan, dikarenakan selain menjadi bagian dari proses pembentukan keperibadian anak, Pendidikan karakter ini pun diharapkan menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Salah satu cara untuk membangun karakter adalah melalui pendidikan, baik itu pendidikan formal, pendidikan Nonformal, dan pendidikan informal, disekolah harus menanamkan nilai-nilai untuk pembentukan karakter agar peserta didik lebih baik dari yang sebelumnya. Proses pembangunan karakter tentunya sejak orang mulai melihat bagaimana sebuah perjalanan sejarah dan hubungan-hubungan antar manusia didalamnya berjalan dan bagaimana dampak bagi kehidupan masyarakatnya. Selain itu, sejak manusia merasa bahwa bangsa bisa dikendalikan dan dibentuk ke arah tertentu yang berarti bahwa manusia bisa membentuk kehidupannya. Maka, pembangunan karakter bangsa

dirasa perlu, kemudian garis besar haluan negara dan kebijakan serta tindakan dibuat agar karakter bangsa berjalan sesuai dengan apa yang dianggap baik.

Selain itu, penanaman sikap pada peserta didik sangatlah penting. Hal ini, disebabkan karena banyaknya fenomena yang terjadi pada masa kini seperti kemerosotan moral, pergaulan bebas, dan maraknya media sosial yang mengancam moralitas peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, khususnya melalui jalur pendidikan, pembangunan karakter bangsa dilakukan melalui pendidikan moral yang telah berlangsung sejak lama disemua jenjang pendidikan yakni pendidikan karakter melalui potensi peserta didik yang akan dikembangkan seperti halnya iman dan takwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mandiri, kreatif menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab pada hakikatnya dekat dengan makna karakter. Tujuannya adalah mewujudkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pancasila, baik dalam pola pikir, pola rasa, maupun perilaku, dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kegiatan untuk melatih dan membekali peserta didik akan pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas karakter peserta didik perlu dimaksimalkan. Bentuk kegiatan bisa bermacam-macam, salah satunya yaitu: dengan kegiatan sosial. Yang mana kegiatan tersebut mencakup kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk tujuan sosial tertentu. di MTs Nazhatut Thullab Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, pendidikan karakter pada siswa dimulai dari kegiatan sosial seperti: Pembiasaan salam/menyapa serta bersalaman dengan baik sopan dan santun, Membersihkan lingkungan kelas dan luar kelas, Berbaur dengan teman-teman, Memberikan sumbangan berkah ketika ada acara untuk Maulid Nabi. Dengan demikian, adanya beberapa kegiatan sosial

tersebut agar dapat menumbuhkan sikap yang positif pada peserta didik seperti: sikap disiplin, bertanggung jawab, serta sikap-sikap positif lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, terkait dengan Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Sosial di MTs Nazhatut Thullab Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang terdapat beberapa permasalahan yang memang perlu untuk dikaji dan diteliti, sehingga penulis tertarik dan berkeinginan untuk menganalisisnya lebih dalam dengan mengangkat judul “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Sosial di MTS Nazhatut Thullab Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menimbulkan situasi yang membingungkan dan memerlukan pemecahan untuk menjawabnya. Berdasarkan definisi diatas maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial di MTs Nazhatut Thullab Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial di MTs Nazhatut Thullab Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial di MTs Nazhatut Thullab Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian yang isinya berkaitan erat dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial di MTs Nazhatut Thullab Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui Kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial di MTs Nazhatut Thullab Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
3. Untuk mengetahui solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial di MTs Nazhatut Thullab Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membersihkan sumbangsih dan manfaat dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Sosial di MTs Nazhatut Thullab.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi kalangan akademisi kampus baik mahasiswa, akademik, maupun dosen dalam proses pengajaran keilmuan dan dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang memiliki kajian yang sama, termasuk pada pengayaan perpustakaan sebagai pusat sumber pengetahuan yang membutuhkan tambahan khazanah keilmuan termasuk

dalam hasil penelitian. Maka hasil penelitian ini dapat menjadi data yang sangat penting bagi perpustakaan tentang temuan ilmiah dan koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan menambah wawasan keilmuan peneliti, terutama didalam pembelajaran disekolah karena mengingat peneliti adalah calon seorang guru, disamping sebagai tugas akademik dalam rangka menyelesaikan studi jurusan Tarbiyah IAIN Madura.

1) Bagi MTs Nazhatut Thullab Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Hasil penelitian ini akan menjadi acuan bagi sekolah untuk menjadi lebih memperhatikan perkembangan pendidikan karakter siswa khususnya melalui kegiatan sosial.

2) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan atau pedoman untuk melakukan penelitian dan menambah wawasan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah-istilah yang digunakan agar terdapat pensinoniman penafsiran dan dapat menghindari kesalahpahaman terhadap makna. Istilah-istilah ini dijelaskan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan konsep-konsep yang terdapat dalam skripsi. Adapun definisi istilah yang dipandang untuk perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat proses pembelajaran dengan tujuan untuk menyempurnakan dan

menanamkan berbagai macam nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar menjadi generasi yang lebih baik.

2. Kegiatan sosial adalah sebagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh banyak individu atau kelompoknya yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya dan juga banyak orang tergantung makna dan tujuan dari kegiatan sosial.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti melakukan pencarian penelitian terdahulu yang sangat berguna bagi pembahasan. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengambil beberapa judul penelitian sebagai bahan telaah pustaka, diantaranya:

1. Pertama Penelitian ini, sebelumnya dilakukan oleh Novika Malinda Safitri dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta”. Penelitian yang dilakukan oleh Novika merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dalam berprestasi dan memiliki pribadi yang baik, SMPN 14 Yogyakarta menjalin kerja sama dengan semua komponen sekolah dari kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua/wali murid dan secara bersama-sama menyatukan langkah untuk membangun karakter yang baik dilingkungan sekolah. Strategi yang dilakukan SMPN 14 Yogyakarta dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kultur sekolah antara lain: Kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, pemodelan/keteladanan, pengajaran penguatan lingkungan sekolah.⁵

⁵ Novika Malinda. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP N 14 Yogyakarta”, {*Jurnal Pendidikan Karakter*, Nomor 2, 2015), 178-181.

2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Siswati, Cahyo Budi Utomo, Abdul Mutholib dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah Pendekatan Fenomenologis Fokus penelitian adalah pembatasan masalah yang akan menjadi objek penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMA PGRI 1 Pati dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran sejarah dengan demikian nilai-nilai karakter yang di dapat bisa ditanamkan kepada peserta didik. Dalam mengintegrasikan pembelajaran tersebut guru sejarah menyisipkannya kedalam RPP. Nilai-nilai karakter tersebut nantinya akan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dikelas. Selanjutnya guru juga melatih peserta didik untuk selalu menerapkan karakter-karakter sikap dan perilaku sosial dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat serta menerapkan langsung ketika pembelajaran berlangsung seperti ketika guru memberi tugas kepada peserta didik dimana peserta didik harus mampu bersikap jujur dalam mengerjakan tugasnya, artinya peserta didik diharapkan tidak bekerja sama dengan mencontek tugas peserta didik lain.
3. Sesuai dengan kompetensi sikap sosial yang harus dibentuk dalam kurikulum 2013 dimana didalamnya telah mencakup seluruh sikap sosial yang berkaitan langsung kompetensi inti dua maka SMA PGRI 1 Pati telah

menyesuaikan sikap-sikap yang dibentuk dalam pembelajaran sejarah, kompetensi sikap yang dibentuk dalam proses pendidikan karakter di SMA PGRI 1 Pati antara lain Jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri. Perilaku sosial peserta didik SMA PGRI 1 Pati juga sudah baik walaupun masih terdapat beberapa siswa yang melanggar aturan yang diterapkan di SMA PGRI 1 Pati. Kendala yang dialami guru sejarah pada implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku sosial peserta didik adalah peraturan pemerintah yang sering berubah-ubah dalam administrasi sebelum mengajar, dan karakter siswa yang berbeda.⁶

4. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ririn Nurcholidah Anisa, Fera Fazriani Nurafifah, Siti Munawaroh, Mohamad Syarif Sumantri, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan
5. Ekstrakurikuler Seni Tari di SD Perwira IV Bekasi Utara”. Penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya yang merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan penelitian tentang penanaman dan pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler seperti seni tari. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat memfasilitasi semua potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa dibidang seni tari menjadi sarana penanaman karakter. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang berada di SDN Perwira IV Bekasi dapat menanamkan nilai disiplin yang tinggi, tanggung jawab,

⁶ Siswati, dkk. “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018”, (*Indonesian Journal of History Education*, 2018),12-13.

pantang menyerah, kreatif, toleransi, mandiri, rasa ingin tahu, religius, cinta tanah air, dan menghargai prestasi, bersahabat dan peduli sosial. Hal tersebut terlihat ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.⁷

⁷Ririn Nurcholidah Anisa, dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SD Perwira IV Bekasi Utara," Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar, (2018), 22.